Taman Ekologi Sebagai Pelestarian Budaya Kangean Bertema Ekowisata

A.Sabita Bintang Mardiamsa[1], Sigit Hadi Laksono[2,] Wiwik Widyo Widjajanti[3]
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya[1,2,3]
e-mail: bitawong3@gmail.com

ABSTRACT

Humans play an important role in building and preserving an environment, both natural and artificial. The lack of tourism based on environmental sustainability education has led the government to conduct nature conservation activities to attract foreign tourists to visit Indonesia, especially in the kangean archipelago which is known to have many cultural characteristics, endemic animals typical of the island, such as the pandan kangean civet, bekisar chicken, yellow crested parrot , etc. and other exotic places. The type of method used is descriptive qualitative by analyzing the correlation studies from the field and literature, identifying the problems that exist in the study and the results of problem solving, applied to the object. In the planning and design process of Ecotourism in the Kangean Islands, it applies the principles of the ecotourism theme and uses a macro concept, namely environmentally sound architecture because these two rules are very suitable to be applied to this Ecotourism object. So the result of this design is designing a place to facilitate the community to be aware of the importance of preserving nature and culture so that ecosystems do not damage.

Keywords*: Nature, Ecotourism, Kangean Islands, Park*

ABSTRAK

Manusia adalah peranan penting dalam membangun dan melestarikan sebuah lingkungan baik lingkungan alami ataupun buatan. kurangnya wisata yang berbasis edukasi kelestarian lingkungan membuat pemerintah melakukan kegiatan pelestarian alam untuk menarik wisatawan asing agar berkunjung ke Indonesia khususnya di kepulauan kangean ini yang terkenal memiliki banyak ciri khas budaya, hewan endemik khas pulau, seperti musang pandan kangean, ayam bekisar, nuri jambul kuning, dan lain-lain serta tempat-tempat eksotis lainya. Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisa dari studi korelasi dari lapangan maupun literatur, di identifiksai masalah-masalah yang ada dalam studi tersebut dan hasil dari pemecahan masalah, di aplikasikan dalam objek. Pada proses perencanaan dan perancangan Ekowisata di kepulauan kangean ini menerapkan kaidah-kaidah tema ekowisata serta menggunakan konsep makro yaitu arsitektur berwawasan lingkungan karena kedua kaidah tersebut sangat cocok diterapkan pada obyek Ekowisata ini.jadi hasil dari desain ini adalah merancang suatu tempat untuk memfasilitasi masyarakat agar sadar akan betapa pentingnya pelestarian alam dan budaya agar tidak terjadi kerusakan ekosistem.

Kata Kunci : Alam, Ekowisata, Kepulauan Kangean, Taman

PENDAHULUAN

Pada era ini pemerintah sedang gempar-gemparnya melakukan kegiatan pelestarian alam serta menarik wisatawan asing agar berkunjung ke Indonesia ,untuk menciptakan sebuah lingkungan yang sehat perlu untuk menyediakan sebuah wadah agar manusia sadar akan pentingnya kelestarian lingkungan alam ini agar ekosistem dan budaya yang ada didalamnya terus berlangsung serta keragaman hayati untuk sumber kehidupan makhluk hidup tetap terjaga sampai ke anak cucu kita nanti,khususnya didaerah pulau Giliiyang/pulau oksigen yang berada di kepulauan Kangean kabupaten Sumenep,Madura agar existensi pulau ini terdengar sampai ke mancanegara

Taman ekologi (Ecopark) adalah sebuah taman yang berbasis edukasi serta komersial. Kawasan taman ini dilengkapi berbagai macam fasilitas yang mendukung untuk kelestarian lingkungan di suatu Kawasan,taman ekologi ini diharapkan mampu untuk meningkatkan

kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitarnya dan meningkatkan nilai ekologis,estetika,dan ekonomi pulau Kangean itu sendiri juga agar lebih dikenal oleh masyarakat..

Tradisi Lombe dilaksanakan pada hari minggu, biasanya dilakukan sesudah menanam padi sampai waktu panen tujuannya mengisi waktu sembari menunggu panen. Sehari Sebelum dilakukan Tradisi Lombe tepatnya hari sabtu (13.00 wib) dilakukan Jejel menurut pemahaman masyarakat Pulau Kangean Jejel ini untuk uji coba atau latihan sebelum melakukan pertandingan yang sesungguhnya dengan tujuan agar mengetahui kondisi kerbau.

TINJAUAN PUSTAKA

Ekowisata adalah bentuk wisata yang dilakukan oleh seseorang dalam memertanggungjawabkan keadaan area yang alami, seperti kegiatan berpetualang, kegiatan mengamati pohon-pohon, mengamati burung, bahkan berbagai jenis iklannya [1]

ecopark yaitu perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pemantauan serta didukung dengan kegiatan pendidikan lingkungan, kampanye konservasi, serta pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, dimana kegiatan ini dapat dibantu oleh swasta.[2]

Didalam merancang suatu eco park diperlukan beberapa komponen untuk merancangnya komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh terhadap desain dalam bangunan eco park,komponen tersebut juga membantu dalam menentukan kriteria rancangan yang akan di desain.

Dalam merancang ruang publik haruslah sesuai dengan konteksnya, karena setiap rancangan ruang publik merupakan ekspresi baik itu secara budaya, perilaku, kebiasaan, kebutuhan, sejarah, serta psikologi masyarakat sekitar. Dari pernyataan tersebut, maka dapat diketahui design guidline sebagai panduan dalam merancang ruang publik antara lain[3]

- Need, dimana kebutuhan manusia harus dipenuhi.
- Right of use, Hak dari pengguna harus dilindungi.
- Meaning, dan Maintenence

METODE

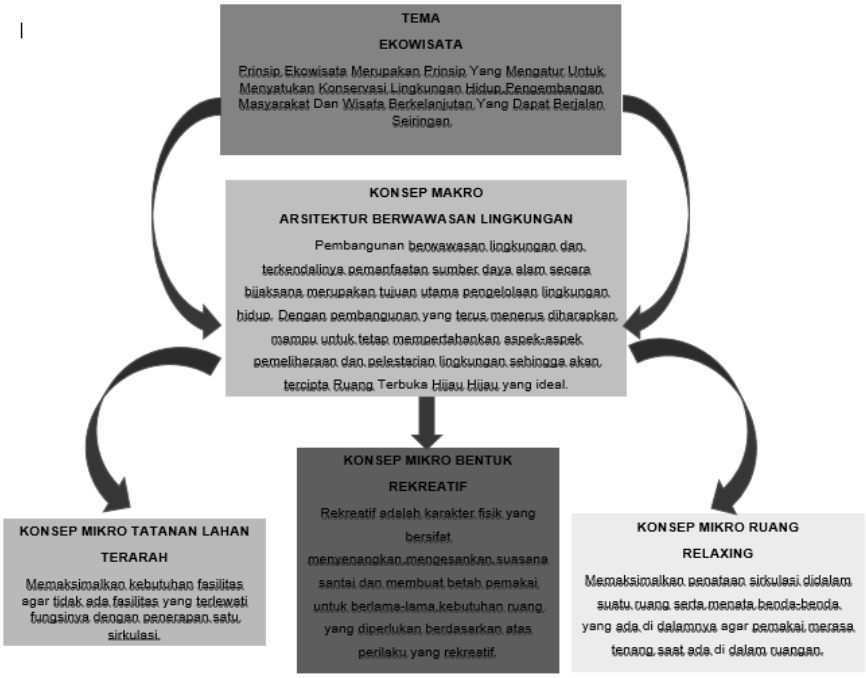
Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara menganalisa dari studi korelasi dari lapangan maupun literatur, di identifiksai masalah-masalah yang ada dalam studi tersebut dan hasil dari pemecahan masalah, di aplikasikan dalam objek untuk menemukan sebuah konsep rancangan Taman Ekologi Di Kepulauan Kangean. metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajarai masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Dalam metode kualitatif, penelitian bisa dilakukan dengan membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga menemukan banyak,sedang,ataupun kurangnya data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi lahan / site yang akan digunakan untuk Perencanaan Dan Perancangan Taman Ekologi ini terdapat pada desa Bancamara kecamatan Dungkek, pulau Gili iyang, Kepulauan Kangean Kabupaten sumenep, madura, Jawa Timur. Untuk Lokasi Lahan / Site Perancangan berikut memiliki zona kawasan peruntukan pariwisata. Sesuai data dari RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) kabupaten Sumenep Tahun 2013 - 2033, Lokasi site termasuk kedalam kawasan zona peruntukan khususus yang di fungsikan atau di proyeksikan sebagai zona pariwisata dan cagar alam.

Konsep Rancangan

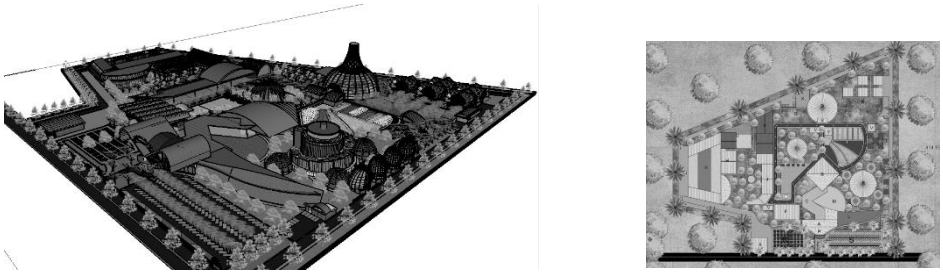
Pada Objek Taman Ekologi Sebagai Pelestarian Budaya Kangean, Ekowisata Merupakan Prinsip Yang Mengatur Untuk Menyatukan Konservasi Lingkungan Hidup, Pengembangan Masyarakat Dan Wisata Berkelanjutan Yang Dapat Berjalan Seiringan untuk konsep makro menggunakan arsitektur berwawasan lingkungan untuk memanfaatkan sumberdaya alam secara bijaksana, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan pulau kangean sehingga dapat tercipta ruang terbuka hijau yang ideal. Konsep mikro tatanan lahan menggunakan konsep terarah untuk memaksimalkan kebutuhan fasilitas yang ada. Untuk konsep mikro bentuk menggunakan rekreatif agar pengunjung merasa senang dan penggunaan mikro ruang *relaxing* di maksudkan agar pengunjung merasa tenang dan nyaman di dalam ruangan



Gambar 1. Gambar Diagram Konsep

Sumber : dokumen pribadi

Desain Rancangan Tatanan Lahan



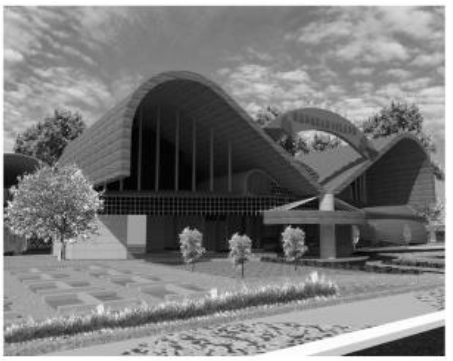
(a) (b)

Gambar 2. (a) Gambar prespektif mata burung, (b) Gambar tatanan lahan

Sumber : dokumen pribadi

Site ini memiliki bentuk yang melebar ,untuk konsep dari site ini sendiri yaitu menggunakan konsep terarah dimana memiliki satu sirkulasi yang menuju ke fasilitas-fasilitas yang ada pada site.

Desain Rancangan Bentuk



Gambar 3. Gambar Desain Bentuk

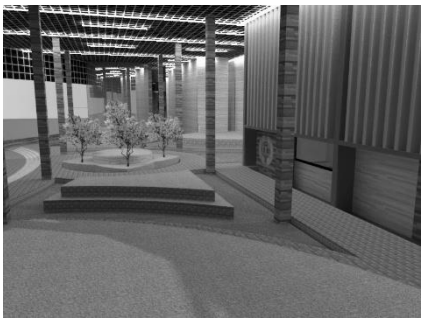
Sumber : dokumen pribadi

Bentuk fasad bangunan di desain menyerupai bentukan dari alam,serta memadukan konsep mikro bentuk rekreatif dan temanya yaitu ekowisata.

Desain Rancangan Ruang



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Gambar Desain Ruang Penerima (b) Gambar Desain Ruang *Ticketing*

Sumber : dokumen pribadi

Mendesain ruangan yang mengikuti dari fungsi ruang tersebut dan menerapkan konsep mikro ruang yaitu relaxing dimana desainya dirancang senyaman mungkin dan penggunaan material-material yang menyerupai bentuk alam agar menyatu dengan lingkungan sekitarya.

KESIMPULAN

Objek ini menjelaskan pentingnya suatu ekosistem serta kelestarian lingkungan sekitar dan juga sebagai sarana edukasi bagi masyarakat sekitar khususnya di pulau Giliiyang atau pulau oksigen yang ada di kepulauan Kangean, kabupaten Sumenep, Madura. objek ini juga dapat membantu pemerintah untuk melakukan kegiatan pelestarian alam agar keragaman hayati untuk sumber kehidupan makhluk hidup tetap terjaga. serta mengangkat eksistensi tempat-tempat wisata yang ada disekitar site. Ekowisata ini juga berfungsi Untuk menciptakan suatu integrasi antara pulau sumenep dengan kepulauan kangean,dengan cara membuat bentuk dengan mengambil bentukan dari alam dan menggunakan material dari alam serta mengambil budaya-budaya dari

pulau sumenep yang disajikan dalam kawasan ekowisata ini seperti tarian-tarian adat dan baju-baju tradisonal khas pulau sumenep,dan juga fasilitas-fasilitas lain yang mendukung agar rancangan ekowisata ini dapat dikenal oleh banyak orang misalnya adanya stadion khusus untuk karapan kerbau (Lombe) khas dari kepulauan kangean.

DAFTAR PUSTAKA

[1] C. Fandeli, "PENGERTIAN DAN KONSEP DASAR EKOWISATA," p. 6.
[2] A. Suryawan, "Potensi dan strategi pengembangan Taman Hutan Raya GunungGunung Tumpa Manado, Sulawesi Utara dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati subkawasan Wallacea," presented at the Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, Jul. 2015, doi: 10.13057/psnmbi/m010405.
[3] S. H. Laksono, "PENGEMBANGAN AREA TAMAN BMX SURABAYA SEBAGAI AREA WISATA DITINJAU DARI PERILAKU PENGGUNA DAN SIFAT RUANG YANG ADA," vol. 2017, p. 8, 2017.